

ABSTRAK

Sindi Suwardani. NIM 210531100046. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya. Universitas Trunojoyo Madura. “Fenomenologi Komunikasi Artifaktual Dalam Konteks Kesehatan Mental Pada Komunitas Punk” dibawah bimbingan Dr. Sri Wahyuningsih, S.Sos.,M.Si.

Penelitian ini membahas tentang kesehatan mental komunitas *punk* dalam perspektif komunikasi *artifaktual* khususnya di Kota Bogor, yang sering kali dipandang negatif oleh masyarakat karena gaya berpakaianya dianggap menyimpang terhadap norma sosial. *Artefak* yang di gunakan oleh komunitas punk tersimpan makna yang berkaitan dengan pengalaman hidup dan kondisi *psikologis*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomenologi komunikasi *artifaktual* dalam konteks kesehatan mental pada komunitas *punk*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi Alfred Schutz dengan fokus motif “*because of*” dan motif “*in order to*”. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap tujuh informan anggota komunitas *punk* dengan latar belakang kehidupan di jalanan lebih dari dua dekade. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif “*because of*” dari keterlibatan komunitas punk didasari oleh trauma masa lalu, tekanan keluarga, dan marginalisasi sosial. Sementara itu, motif “*in order to*” menunjukkan bahwa komunitas punk mencari kebebasan, solidaritas, dan ruang untuk menyembuhkan luka batin melalui artefak yang digunakan. Komunikasi artifaktual dalam komunitas ini menjadi bentuk perlawanan, afirmasi identitas, dan sarana pemulihan psikologis.

Kata Kunci: Punk, Komunikasi Artifaktual, Kesehatan Mental

ABSTRACT

Sindi Suwardani. Student ID: 210531100046. Communication Science Study Program, Faculty of Social and Cultural Sciences, Universitas Trunojoyo Madura. *“The Phenomenology of Artifactual Communication in the Context of Mental Health in the Punk Community,”* supervised by Dr. Sri Wahyuningsih, S.Sos., M.Si.

This study discusses the mental health of the punk community from the perspective of artifactual communication, specifically in Bogor City, where this community is often viewed negatively by society due to their style of dress, which is considered to deviate from social norms. The artifacts used by the punk community contain meanings that are closely related to their life experiences and psychological conditions. The purpose of this research is to explore the phenomenology of artifactual communication in the context of mental health within the punk community. This study employs a qualitative approach using Alfred Schutz's phenomenological method, focusing on the "because of" and "in order to" motives. The data were collected through in-depth interviews with seven informants who are members of the punk community and have lived on the streets for more than two decades. The findings reveal that the "because of" motive for involvement in the punk community stems from past trauma, family pressure, and social marginalization. Meanwhile, the "in order to" motive shows that the punk community seeks freedom, solidarity, and a space to heal emotional wounds through the artifacts they wear. Artifactual communication in this community serves as a form of resistance, identity affirmation, and a means of psychological recovery.

Keywords: Punk, Artifactual Communication, Mental Health